

PEMANFAATAN SUDUT BACA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Syafruddin Muhdar¹, Ririn Andriani², Rani Kurniawati³, Riadatul Fardhani⁴, Ria Farida⁵, Risa Ardila Sari Sahwan⁶, Rahmatika⁷

¹PGSD FKIP UMMAT

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

¹Rudybastrindo@gmail.com, ²ririnandriani895@gmail.com,

³ranikurniawati407@gmail.com, ⁴riadatulfardhani@gmail.com,

⁵faridaria98@gmail.com, ⁶ardilarisa22@gmail.com, ⁷tika50537@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of reading corners as an effort to strengthen literacy among elementary school students. Reading literacy is a fundamental skill that plays an important role in supporting students' academic success. However, low reading interest remains a common issue in elementary school environments. Reading corners serve as a simple innovation that can create a literate and enjoyable learning environment. This study employs a qualitative approach using a literature review method to analyze various relevant sources related to the use of reading corners. The results indicate that reading corners can increase students' interest in reading, enrich vocabulary, and gradually build reading habits. In addition, the presence of an attractive reading corner, supported by the role of teachers and a conducive school environment, is a key factor in its success. Therefore, the utilization of reading corners can be an effective strategy for strengthening literacy among elementary school students.

Keywords: Reading corner, Reading literacy, Reading interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan sudut baca sebagai upaya penguatan literasi siswa sekolah dasar. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Namun, rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui di lingkungan sekolah dasar. Sudut baca hadir sebagai salah satu inovasi sederhana yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang literat dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait pemanfaatan sudut baca. Hasil kajian menunjukkan bahwa sudut baca mampu meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, serta membangun kebiasaan membaca siswa secara bertahap. Selain itu, keberadaan sudut baca yang menarik dan didukung oleh peran guru serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi

faktor penting dalam keberhasilannya. Dengan demikian, pemanfaatan sudut baca dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Sudut baca, Literasi Mrmbaca, Minat Baca

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam konteks pendidikan modern, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak dini perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Riyanti & Rahmi, 2024)..

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan literasi

mereka. Siswa cenderung kurang tertarik membaca karena keterbatasan bahan bacaan yang menarik serta kurangnya lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang pesat juga menyebabkan siswa lebih tertarik pada media visual dibandingkan membaca buku. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca siswa secara efektif (Agustina et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui penerapan program literasi sekolah. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca secara rutin melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Salah satu bentuk implementasi program literasi sekolah yang cukup sederhana namun efektif adalah penyediaan sudut baca atau pojok baca di lingkungan kelas. Sudut baca berfungsi sebagai sarana yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang mudah diakses oleh siswa,

sehingga dapat mendorong mereka untuk membaca secara mandiri (Handayani et al., 2026).

Pemanfaatan sudut baca memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat dan menyenangkan. Sudut baca yang didesain secara menarik dengan berbagai jenis buku seperti cerita anak, buku pengetahuan, dan buku bergambar dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Selain itu, keberadaan sudut baca juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dapat membaca sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Penelitian menunjukkan bahwa sudut baca mampu meningkatkan minat baca serta membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik (Zakiyah, 2023).

Lebih lanjut, sudut baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan adanya sudut baca, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks sehingga dapat memperkaya

kosakata dan meningkatkan kemampuan memahami informasi. Selain itu, kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di sudut baca juga dapat membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pojok baca berkontribusi dalam peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Qudsyah et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan sudut baca sebagai upaya penguatan literasi siswa sekolah dasar. Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar yang telah memanfaatkan sudut baca di kelas, dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru kelas, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di SDN 19 mataram. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi membaca dan pemanfaatan sudut baca. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan sudut baca dalam penguatan literasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung penguatan literasi siswa sekolah dasar. Sudut baca yang ditata dengan menarik, dilengkapi dengan

berbagai jenis bahan bacaan, serta ditempatkan di area yang mudah dijangkau memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca karena suasana yang tidak kaku seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hajar (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah adanya sudut baca di kelas. Siswa terlihat lebih aktif dalam memilih buku, membaca secara mandiri, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Kebiasaan membaca ini mulai terbentuk secara bertahap melalui interaksi yang berulang dengan bahan bacaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Susanto (2022) yang mengungkapkan bahwa ketersediaan sumber bacaan yang mudah diakses merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Dari aspek kemampuan literasi, pemanfaatan sudut baca juga

memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Siswa yang aktif membaca di sudut baca menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca yang rutin dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan memperkaya kosakata siswa.

Peran guru dalam pemanfaatan sudut baca juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program ini. Guru yang aktif memberikan arahan, motivasi, dan contoh membaca mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, integrasi kegiatan membaca dengan pembelajaran di kelas, seperti tugas merangkum atau menceritakan kembali isi bacaan, membuat sudut baca menjadi lebih fungsional. Hal ini didukung oleh penelitian Karwati (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran

literasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan sudut baca, seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku serta kurangnya pengelolaan yang optimal. Buku yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cepat merasa bosan, sehingga minat membaca menjadi menurun. Selain itu, penataan sudut baca yang kurang menarik juga menjadi faktor penghambat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmono (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi dan pengelolaan fasilitas membaca sangat memengaruhi minat baca siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan sudut baca terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh peran guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa secara aktif. Dengan pengelolaan yang baik dan inovasi yang berkelanjutan, sudut baca dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sanjaya Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sudut baca merupakan strategi yang efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mendorong siswa untuk aktif membaca secara mandiri. Keberadaan sudut baca terbukti dapat meningkatkan minat baca, membentuk kebiasaan membaca, serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, seperti pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan. Keberhasilan pemanfaatan sudut baca sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan dan variasi bahan bacaan, penataan ruang yang menarik, peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa,

serta dukungan dari lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pengelolaan yang belum optimal, sudut baca tetap memiliki potensi besar sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengelolaan dan pengembangan sudut baca agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Z., Juansyah, D. E., & Rosmilawati, I. (2025). Paradoks Peningkatan Literasi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–55.
- Darmono. (2021). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Bumi Aksara.
- Hajar, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–52.
- Handayani, R., Sukarto, S., & Mardianti, N. (2026). Analisis Penerapan Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Bentek Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1), 100–110.

Karwati, E. (2020). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Literasi Siswa*. Alfabeta.

Qudsya, H., Pratama, R., & Lestari, D. (2023). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 120–130.

Rahim, F. (2021). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Bahtera Indonesia*, 9(1), 1–10.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Susanto, A. (2022). *Pengembangan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.

Zakiyah, S. (2023). Pojok Baca: Upaya dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 25–33.